

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri Sine 1 Sragen merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sragen yang telah berhasil mewujudkan sekolah adiwiyata dengan diterimanya penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2014. SD Negeri Sine 1 Sragen menunjukkan sebagai salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan program sekolah adiwiyata dan patut dijadikan contoh sekolah-sekolah lain yang kesulitan dalam pelaksanaan program adiwiyata. Sekolah telah berhasil menerapkan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Berdasar studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa berkaitan dengan diterimanya penghargaan adiwiyata tersebut ternyata banyak faktor yang harus disiapkan dan diperhatikan sekolah, baik dari sumber daya manusia maupun fasilitas pendukungnya. Berbagai kendala juga harus dihadapi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Kendala yang pertama kali harus di atasi adalah kurangnya partisipasi aktif dari guru-guru dalam mewujudkan cita-cita sekolah yaitu sekolah adiwiyata. Beberapa guru belum mendukung program sekolah adiwiyata, ditunjukkan perilaku guru yang masih seenaknya buang sampah sembarangan. Guru adalah ujung tombak pelaksanaan program adiwiyata melalui peran dan fungsinya guru sebagai seorang pendidik, model, pengajar dan pembimbing. Dalam meningkatkan

berperan aktif guru mewujudkan sekolah adiwiyata dilakukan dengan pemberdayaan guru.

Pemberdayaan adalah langkah awal meraih kualitas, pilar utamanya adalah kepuasan pelanggan. Perbaikan berkelanjutan, pengelolaan dengan fakta (data), dan menghargai sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah sangat penting artinya. Mengingat bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan atau organisasi organisasi yang ingin berkembang, harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya secara baik, agar tercipta pendidikan yang lebih berkualitas. Begitu juga keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh pemberdayaan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah tersebut menuju cita-cita sekolah menjadi sekolah adiwiyata

Peran aktif guru-guru di SD Negeri Sine 1 Sragen dalam mencapai sekolah adiwiyata ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memberdayakan guru dan peran guru sendiri dalam memberdayakan dirinya sendiri dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Keberhasilan ini dapat dijadikan percontohan bagi sekolah lain dalam melaksanakan program adiwiyata yang masih kesulitan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

Sekolah adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program sekolah adiwiyata dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH) pada tanggal 21 Februari 2006. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang

peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Dalam mencapai tujuan program adiwiyata terdapat empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut : (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi atau penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik.

Program sekolah adiwiyata merupakan upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh 4 (empat) Departemen yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KLNH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam implementasinya, PLH di arahkan pada kelembagaan PLH; peningkatan kualitas sumber daya manusia; pengembangan sarana dan

prasarana; peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran; pengembangan materi PLH; peningkatan komunikasi dan informasi; pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH, dengan harapan agar seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam praktiknya masih banyak mengalami kendala. SD Negeri Sine 1 Sragen adalah sedikit sekolah yang telah berhasil mewujudkan sekolah adiwiyata. Keberhasilan sekolah ini tidak lepas dari upaya kepala sekolah memberdayakan guru-guru dan guru-guru sendiri dalam memberdayakan dirinya sendiri dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan upaya dan kendala yang dihadapi SD Negeri Sine 1 Sragen dalam memberdayakan guru dan guru-guru sendiri dalam memberdayakan dirinya sendiri dalam mencapai sekolah adiwiyata Tingkat Nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka focus penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan sekolah menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen? Fokus penelitian ini dijabarkan dalam empat sub fokus penelitian.

1. Bagaimana upaya sekolah memberdayakan guru-guru dalam mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen?
2. Bagaimana upaya guru-guru memberdayakan dirinya sendiri dalam mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen?
3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan guru-guru untuk mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen?

4. Apa kendala yang dihadapi guru-guru dalam memberdayakan dirinya sendiri untuk mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan upaya sekolah memberdayakan guru-guru dalam mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen.
2. Mendeskripsikan upaya guru-guru memberdayakan dirinya sendiri dalam mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan guru-guru untuk mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen.
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru-guru dalam memberdayakan dirinya sendiri untuk mencapai sekolah adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan guru dalam mencapai sekolah adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan peranan kepala sekolah dalam memberdayakan warga sekolah khususnya guru dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata melalui pemberdayaan guru.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tugas dan peran aktif guru dalam mewujudkan sekolah adiwiyata
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah adiwiyata.
- d. Bagi komite sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk lebih memberikan dukungan nyata kepada sekolah dalam mencapai sekolah adiwiyata.